

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dewasa ini, pembelajaran di sekolah mengalami perubahan yang signifikan, hal itu ditandai dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum pembelajaran, sehingga mengubah seluruh cara pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam hal pembelajaran peserta didik. Sebagaimana Kosasih (2018) mengungkapkan bahwa belajar merupakan berubahnya tingkah laku pada diri seseorang baik secara keterampilan, pengetahuan, kecakapan, atau sikap terutama dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kosasih di atas, menurut Suardi (2018) belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dialami oleh seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Dari definisi yang dipaparkan oleh ahli di atas, maka bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang dapat merubah tingkah laku pada pribadi seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya yang dapat ditinjau dari keterampilan, pengetahuan, bahkan sikap seseorang. Meninjau dari arti fundamental, belajar memiliki arti yang luas dalam hal pendidikan dan kehidupan, oleh sebab itu istilah belajar dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak memiliki batasan tertentu, baik di ruang lingkup sekolah, rumah, maupun lingkungan termasuk belajar bahasa Indonesia.

Belajar bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai alat untuk peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan kesatuan dari konsep belajar dan konsep pengajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup, gagasan, dan tujuan yang memiliki orientasi untuk menumbuhkan kebebasan berekspresi, pikiran, dan perasaan dengan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu dari sekian banyak amunisi penting yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Menurut Rahayu (2021) pada dasarnya, pengajaran bahasa Indonesia yang paling utama dihadirkan saat

mengampu sekolah dasar dan sekolah menengah, dengan begitu pembelajaran bahasa Indonesia menjadi penentu ranah pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan pernah jauh dengan pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai suatu kompetensi, yaitu agar para siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai jalan untuk memperluas wawasan, gagasan, serta dapat memperluhur budi pekerti. Dalam tujuannya, pengajaran sastra memiliki tujuan yang mengarah pada asumsi dasar sastra yaitu pengalaman bersastra yang salah satunya bisa didapatkan dengan kegiatan mengapresiasi suatu karya sastra, terutama puisi (Suryaman, 2013).

Pembelajaran apresiasi puisi terdapat pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada KD 3.16 yaitu, mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Pembelajaran sastra, terutama pembelajaran apresiasi puisi di sekolah sudah sejak dulu banyak dibicarakan. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran sastra puisi karena disebabkan oleh beberapa faktor di dalamnya, baik ditinjau dari pembelajaran sastra yang kurang menarik, metode pembelajaran, bahkan media penunjang pembelajaran yang dipakai oleh guru cenderung kurang efektif (Kurniasih, 2019).

Menurut Herlambang (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengajaran mengalami stagnasi dalam pengembangannya untuk meraih sebuah tujuan yang ideal, diantaranya adalah proses pembelajaran yang masih mengorbitkan siswa sebagai objek pasif dan tidak dilibatkan dalam proses berpikir kritis, proses pembelajaran yang masih mengedepankan orientasinya pada upaya-upaya capaian pengetahuan secara kognitif saja, tanpa mempertimbangkan capaian pengetahuan secara afektif dan psikomotorik, proses pembelajaran kurang mampu menyentuh aspek nilai sosial dan keterampilan sosial, proses pembelajaran terlalu disandarkan pada hal yang bersifat tekstual, sehingga pembelajaran terkesan monoton, dan proses pembelajaran masih bersifat konservatif, sehingga tidak memiliki kesan untuk mengakses pada penguasaan ilmu pengetahuan. Mengartikan pendapat

Herlambang di atas, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun sebenarnya masih menjadi persoalan sebagian siswa dalam menerima kegiatan belajar di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas problematika pembelajaran apresiasi puisi adalah “Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA3 SMAN 87 Jakarta” yang dilakukan oleh Khoerunisa & Nasir (2018), penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengajaran apresiasi puisi masih terkesan monoton dan klasik atau tidak modern yaitu dengan membaca karya sastra tanpa disertai media yang membuat siswa menjadi tertarik. Selain itu terdapat penelitian yang membahas masalah pembelajaran apresiasi puisi Rosyana & Mulyani (2017) dalam judul *Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya*, Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya tingkat apresiasi puisi disebabkan karena dalam proses pembelajaran apresiasi puisi banyak peserta didik yang kurang berminat untuk membaca sebuah karya sastra khususnya puisi selain itu pembelajaran apresiasi puisi juga masih berupa teori dan kurang maksimalnya penggunaan metode pembelajaran. Maka dari itu, perlu kiranya dalam pengembangan pembelajaran apresiasi puisi mampu menciptakan hal yang baru dalam penerapan pengajaran dan proses belajar siswa di dalam kelas.

Kajian yang telah dijelaskan di atas merupakan urgensi dalam pembelajaran apresiasi puisi. Maka dari itu, metode yang dapat menyelaraskan pembelajaran apresiasi puisi salah satunya adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu membuat siswa dapat mengapresiasi puisi. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan siswa dalam proses bernalar secara kritis, analitis, dan terukur untuk mencari dan menelaah jawaban secara mandiri dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016). Kemudian, Roestiyah (2008) mengemukakan bahwa inkuiri merupakan metode pengajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar. Tujuan dari inkuiri ini adalah

siswa dituntut untuk mencari, dan meneliti masalah yang ada. Selain itu, tujuan lain dari inkuiri ini adalah untuk merangsang siswa dalam penugasan tersebut.

Selain menggunakan metode inkuiri, peneliti juga akan menggunakan media musikalisasi. Seiring berkembangnya teknologi, media penunjang dalam pembelajaran telah banyak digunakan salah satunya adalah musikalisasi puisi. Hal ini berdasar pada definisi media pembelajaran yang disampaikan oleh Hamid, dkk., (2020) memaparkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara dalam proses belajar mengajar menjadi pengantar sumber pesan kepada penerima pesan, tak hanya sebagai perantara media juga merangsang pikiran serta perasaan agar terdorongnya minat serta motivasi belajar sehingga dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam realisasinya, musikalisasi puisi ini akan dijadikan media inovatif dalam proses apresiasi puisi. Musikalisasi dapat membantu menggairahkan suasana dan imajinasi siswa dalam mengapresiasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan media yang termasuk dalam media audio atau audio visual. Maka, dalam penelitian ini, musikalisasi akan diselaraskan dengan media audio atau audio visual untuk mempermudah proses pembelajaran apresiasi puisi di kelas. Pada hakikatnya, musikalisasi puisi merupakan kegiatan membacakan puisi dengan cara dilagukan, diberi irama, atau diiringi musik yang sesuai dengan isi puisi (Mulyadi, 2016). Maka dari itu, tujuan akhir dalam penggunaan media musikalisasi ini secara tidak langsung akan membangkitkan suasana, menumbuhkan motivasi siswa, dan mempermudah siswa dalam proses mengapresiasi karya sastra, yaitu puisi.

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan yakni penelitian dengan judul “*Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X Mipa 3 SMAN 87 Jakarta*” yang dilakukan oleh Khaerunisa & Muhamad Nasir (2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa & Muhamad Nasir (2018) menyatakan bahwa penerapan media musikalisasi puisi terhadap peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian relevan yang ditemukan selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “*Keefektifan*

Penggunaan Metode Parafrase Dan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya Dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya” penelitian ini dilakukan oleh Shinta Rosiana & Mimi Mulyani (2017). Pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shinta Rosiana & Mimi Mulyani (2017) menyatakan bahwa metode inkuiri sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran apresiasi puisi, salah satu hasilnya adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian, penelitian selanjutnya yang telah ditemukan berjudul “*Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi*” penelitian tersebut dilakukan oleh Septiani M T & Hasana Muakibatul (2019). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani M T & Hasana Muakibatul (2019) menunjukkan hasil bahwa media audio visual layak digunakan dan dinilai sangat valid dalam penerapan pada pembelajaran musikalisasi puisi di kelas X SMA.

Dari uraian di atas terdapat kelemahan dan kelebihan setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk mengatasi permasalahan yang telah ada saat ini, maka diperlukan uji coba metode yang bisa digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah. Dari penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran telah banyak dilakukan. Akan tetapi, untuk penggunaan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas X sekolah menengah atas belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang baru dan harus direalisasikan guna mendapatkan bukti data secara ilmiah di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan awal apresiasi puisi siswa kelas X SMA di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

2. Bagaimanakah kemampuan apresiasi puisi pada siswa kelas X SMA di kelas eksperimen setelah diterapkan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dan di kelas kontrol setelah diterapkannya metode terlangsung?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan apresiasi puisi sebelum dan setelah diterapkannya metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi di kelas eksperimen dan metode terlangsung di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengujicobakan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi pada pembelajaran apresiasi puisi di kelas X SMA. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan awal apresiasi puisi kelas X SMA di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mendeskripsikan kemampuan apresiasi puisi pada siswa kelas X SMA di kelas eksperimen setelah diterapkan metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi dan di kelas kontrol setelah diterapkannya metode terlangsung.
3. Menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan apresiasi puisi sebelum dan setelah diterapkannya metode inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi di kelas eksperimen dan metode terlangsung di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik secara teoretis maupun praktis serta dapat membuktikan penelitian yang dilakukan. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran apresiasi puisi di kelas terutama dalam hal membangun kelas yang inovatif dan menyenangkan serta menjadikan metode Inkuiri berbantuan media musikalisasi puisi sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan di dalam kelas. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan apresiasi peserta didik dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam mengapresiasi puisi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian “Penerapan Metode Inkuiri Berbantuan Media Musikalisasi Puisi Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Kelas X SMA” terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V kesimpulan, implikasi, batasan dan rekomendasi.

Penulisan skripsi diawali dengan Bab I yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pada bagian latar belakang penelitian dipaparkan hal-hal mendasar yang menjadi latar belakang penelitian.

Bab II meliputi kajian pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Tinjauan pustaka memaparkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian. Pada bagian penelitian yang relevan berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memang relevan dengan bidang yang diteliti. Pada bagian kerangka berpikir menjelaskan tentang rangkaian pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

Bab III meliputi metode penelitian, dalam skripsi penulis memaparkan metodologi penelitian mulai dari desain penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi instrument penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV yaitu penelitian dan pembahasan, pada bagian ini dipaparkan temuan- temuan selama proses penelitian, menganalisis data hasil penelitian dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V meliputi simpulan, implikasi, batasan dan rekomendasi, pada bagian ini kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan peneliti. Batasan berisi keterbatasan dalam penelitian. Pada bagian implikasi dan rekomendasi dapat ditujukan pada pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya yang berupa saran dan rekomendasi.